

**Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil
Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak Tahun
Pelajaran 2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika Sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

NIKE MARSELA
77431/2006
PENDIDIKAN MATEMATIKA

JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Penerapan Pendekatan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak Tahun pelajaran 2010/2011

Nama : Nike Marsela
NIM/BP : 77431/2006
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Dewi Murni M.Si

NIP.19670828 199 203 2 002

Dra.Nilawasti Z A

NIP. 19490408 197 503 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Penerapan Pendekatan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2010/2011**

Nama : Nike Marsela
NIM : 77431/2006
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 2 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Dewi Murni M.Si	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Nilawasti Z.A	2. _____
3. Anggota	: Dr. H. Mulyardi, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Sri Elniati, M.A	4. _____
5. Anggota	: Drs. Lutfian Almash, M.S	5. _____

ABSTRAK

Nike Marsela : Penerapan pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2010/2011

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMAN 1 X Koto Singkarak, hasil belajar matematika siswa masih rendah, terbukti dari banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Selain itu selama proses pembelajaran siswa kurang dibiasakan dengan soal-soal pemecahan masalah. Siswa tidak punya kesempatan untuk mengembangkan ide-idenya, berfikir kritis serta mengemukakan gagasannya untuk memecahkan masalah matematika. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan “Model Pembelajaran pemecahan masalah”. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah,(1) Bagaimanakah pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran? (2) Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pemecahan masalah lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak?. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pemecahan masalah lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan model rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X_4 SMAN 1 X Koto Singkarak dengan jumlah 39 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X_6 SMAN 1 X Koto Singkarak dengan jumlah 38 orang siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar.

Pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pemecahan masalah mengalami peningkatan pada tiap pertemuan, ini dapat dilihat rata-rata nilai LKS pada langkah-langkah pemecahan masalah. Analisis data hasil belajar kelas eksperimen adalah 71,85 dan kelas kontrol 59,42. Dari analisis data diperoleh nilai $P = 0.003$. Untuk $\alpha = 0,05$ maka nilai $P < \alpha$, berarti hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak yang pembelajarannya menerapkan pemecahan masalah lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang diberi judul **”Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Dewi Murni, M.Si, Pembimbing I sekaligus penasehat akademik
2. Ibu Dra. Nilawasti, Z.A, Pembimbing II
3. Bapak Dr.H. Mulyardi, M.Pd, Bapak Drs. Lutfian Almash, M.S, serta Ibu Dra. Sri Elniati, M.A, Tim Penguji
4. Bapak Drs. Lutfian Almash, M.S, Ketua Jurusan Matematika Universitas Negeri Padang
5. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
6. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
8. Bapak Fauzi, S.Pd, kepala SMAN 1 X Koto Singkarak
9. Ibu Nurlinda, S.Pd, Guru Matematika di SMAN 1 X Koto Singkarak
10. Siswa kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak
11. Sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga dorongan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan dari semua pihak untuk kesempurnaannya.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Hipotesis	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran Matematika	7
2. Pemecahan Masalah.....	9
3. Hasil Belajar Siswa	12
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)	14
5. Pembelajaran Konvensional	15

B. Kerangka Konseptual	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	19
C. Variabel dan Data	22
D. Prosedur Penelitian	23
E. Instrumen	26
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	37
C. Pembahasan	41
BAB V. PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51
LAMPIRAN	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang pendidikan tinggi, karena peranan matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan matematika bukan hanya memberikan kemampuan dalam perhitungan-perhitungan kuantitatif tetapi juga dalam penataan cara berpikir dan pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah. Dengan kenyataan ini matematika mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal memacu terjadinya perkembangan secara cermat dan tepat maupun dalam mempersiapkan masyarakat yang mampu mengantisipasi perkembangan dengan cara berpikir dan bersikap pula.

Pembelajaran hendaknya lebih ditekankan pada upaya guru mendorong atau memfasilitasi agar siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Jadi, pembelajaran matematika merupakan upaya guru mendorong atau memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya terhadap matematika. Selain itu siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah. Guru seharusnya bisa meembangkan potensi yang ada pada diri siswa karena setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda-beda. Untuk itu guru harus mampu mengenal karakter dan menggali potensi yang ada pada semua

siswa di kelas bukan hanya mereka yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi. Siswa yang mempunyai kemampuan kurang merasa dianggap dan merasa tidak di abaikan dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru matematika SMAN 1 X Koto Singkarak, terungkap bahwa hasil belajar matematika dan motivasi siswa masih rendah. Ini dilihat dari banyaknya siswa yang masih mengikuti remedial atau masih banyak yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), seperti terlihat pada tabel. 1 berikut ini:

Tabel 1.
Persentase Nilai Siswa Yang Lulus KKM Pada Ujian Mid Semester I
Matematika Kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran
2010/2011

No	KKM Kelas	≥ 60 (Tuntas)	Banyak Siswa	< 60 (Belum Tuntas)	Banyak Siswa
1	X ₁	64,86	24	35,14	13
2	X ₂	15,00	6	85,00	34
3	X ₃	15,00	6	85,00	34
4	X ₄	10,26	4	89,74	35
5	X ₅	18,92	7	81,08	30
6	X ₆	13,51	5	86,94	33
7	X ₇	22,5	9	77,5	31

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 X Koto Singkarak

Kemudian dari hasil observasi lapangan pada tanggal 30 september 2010 di SMAN 1 X Koto Singkarak, penulis melihat salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah dimana proses pembelajaran umumnya diawali dengan defenisi, kemudian memberikan contoh soal dan selanjutnya siswa diberi latihan yang serupa dengan contoh soal yang diberikan. Apabila bentuk soal di tukar maka siswa akan kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit, karena mereka menganggap matematika membosankan dimana pada saat menyelesaikan soal matematika dibutuhkan waktu yang lama dan hasil yang di peroleh belum tentu benar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas X terungkap bahwa, pada saat menyelesaikan soal matematika siswa sulit untuk memahami maksud soal dan mereka kurang mengerti cara untuk menyelesaikan soal tersebut.

Kebanyakan siswa cenderung menghafalkan jalan penyelesaian soal sehingga apa bila bentuk soal sedikit di tukar dengan pertanyaan yang sama, maka mereka akan kesulitan unuk menjawabnya. Untuk itu guru sebagai motor dari pembelajaran harus mampu mengutamakan kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak alternative yang bisa digunakan guru, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, sehingga siswa bisa menyelesaikan soal-soal dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Dalam *pemecahan masalah* siswa berlatih memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah. Menurut Polya, langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah adalah:

1. Siswa diajak untuk memahami masalah
2. Siswa diajak untuk merencanakan penyelesaian
3. Menyelesaikan masalah sesuai rencana
4. Memeriksa kembali apa yang dikerjakan

Empat tahapan yang dikembangkan oleh Polya tersebut sangat penting, apabila keempat tahapan ini sudah dilakukan dengan baik maka, soal-soal dan masalah matematika akan lebih mudah diselesaikan dan akan lebih mudah diserap oleh siswa. Pendekatan pemecahan masalah melatih siswa terbiasa untuk berfikir sistematis, sehingga materi mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan pemecahan masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 X Koto Singkarak Tahun pelajaran 2010/2011”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah
2. Siswa hanya dapat menyelesaikan soal-soal yang mirip dengan contoh soal
3. Siswa menganggap matematika sulit

C. Batasan Masalah

Mengingat ada beberapa masalah, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pemecahan masalah dalam penyelesaian soal-soal pemecahan masalah
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional”?

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah ” Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari yang menggunakan pendekatan konvensional”.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pemecahan masalah dalam penyelesaian soal-soal pemecahan masalah
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Penulis sendiri sebagai pedoman mengajar matematika dimasa yang akan datang apa bila mengajar disekolah
2. Guru bidang studi matematika SMAN 1 Singkarak khususnya dan guru bidang studi matematika umumnya, sebagai masukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran pemecahan masalah
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa supaya mampu berfikir sistematis dan mampu menyelesaikan soal-soal yang berbeda tingkat kesulitannya

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Belajar menurut Slameto (2003 : 2) adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Jadi, belajar merupakan proses perubahan yang dialami secara sadar oleh siswa sehingga terjadi perubahan dalam kegiatan belajar seperti pengalaman, pemahaman, pengetahuan dan sebagainya yang tertuang dalam tujuan pengajaran. Dalam belajar siswa lebih mengutamakan proses belajar itu sendiri bukan hanya sekedar hasil. Slameto (2003: 3) mengemukakan bahwa perilaku yang dimiliki oleh orang yang telah belajar adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan bersifat menetap.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif.
- e. Perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek.

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal (Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer:7). Jadi

pembelajaran merupakan kegiatan penataan rancangan pembelajaran agar belajar dapat dilakukan dengan optimal. Rancangan pembelajaran dibuat untuk memilih strategi dan model pembelajaran yang cocok sehingga siswa berperan aktif dalam melakukan proses belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran matematika di sekolah, rancangan pembelajaran ini sangat penting karena dalam matematika kita mempelajari sesuatu yang abstrak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Russefendi (1993 : 9) sebagai berikut :

Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut

Dalam belajar matematika siswa mempelajari suatu konsep dan menghubungkannya dengan konsep yang lain dengan tujuan untuk memecahkan berbagai masalah. Pemahaman dan keterkaitan antar konsep dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Belajar bermakna menurut Depdiknas dalam Eka L 2007 yaitu jika anak 'mengalami' apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahuinya'. Pembelajaran bermakna dalam matematika bisa dengan mengaitkan konsep dalam bentuk masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan melibatkan siswa dalam pemecahannya.

Nikson dalam Mulyardi (2003 :3) mengemukakan bahwa:
“pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk

mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali". Maksudnya adalah bahwa pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru mendorong dan memfasilitasi siswa belajar bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pada prinsipnya strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah memberikan kemungkinan seluas-luasnya kepada para siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

2. Pemecahan Masalah

Sebelum memberikan pengertian pemecahan masalah, terlebih dahulu membahas tentang masalah atau problem. Suatu pertanyaan akan merupakan suatu masalah jika seseorang tidak mempunyai aturan tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut. Menurut Polya dalam Hudojo, (2003:150), terdapat dua macam masalah :

- a. Masalah untuk menemukan, dapat teoritis atau praktis, abstrak atau konkret, termasuk teka-teki. Kita harus mencari variabel masalah tersebut, kemudian mencoba untuk mendapatkan, menghasilkan atau mengkonstruksi semua jenis objek yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Bagian utama dari masalah adalah sebagai berikut.

(1) Apakah yang dicari?

(2) Bagaimana data yang diketahui?

(3) Bagaimana syaratnya?

- b. Masalah untuk membuktikan adalah untuk menunjukkan bahwa suatu pertanyaan itu benar atau salah atau tidak kedua-duanya. Kita harus menjawab pertanyaan : "Apakah pernyataan itu benar atau salah?". Bagian utama dari masalah jenis ini adalah hipotesis dan konklusi dari suatu teorema yang harus dibuktikan kebenarannya.

Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai memperoleh penyelesaian. Sedangkan pengajaran penyelesaian masalah merupakan tindakan guru dalam mendorong siswa agar menerima tantangan dari pertanyaan bersifat menantang, dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan pertanyaan tersebut Sukoriyanto, (2001:103).

Pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu kegiatan yang didesain oleh guru dalam rangka memberi tantangan kepada siswa melalui penugasan atau pertanyaan matematika (Tim PPPG Matematika, 2005:93). Fungsi guru dalam kegiatan itu adalah memotivasi siswa agar mau menerima tantangan dan membimbing siswa dalam proses pemecahannya. Masalah yang diberikan harus masalah yang pemecahannya terjangkau oleh kemampuan siswa. Masalah yang diluar jangkauan kemampuan siswa dapat menurunkan motivasi mereka.

Berhasil tidaknya suatu pengajaran bergantung kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran problem solving adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Hudojo (2003:155), yaitu sebagai berikut.

- a) Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
- b) Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa.
- c) Potensi intelektual siswa meningkat.
- d) Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

Menurut Polya (1957) dalam Suherman (2003: 91) solusi soal dalam pemecahan masalah memuat empat fase penyelesaian yaitu :

- 1) Memahami masalah
- 2) Merencanakan penyelesaian.
- 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana
- 4) Memeriksa kembali apa yang telah dikerjakan (looking back)

Empat tahapan yang dikembangkan oleh Polya tersebut merupakan satu hal yang sangat penting. Apa bila keempat tahapan ini sudah dilakukan dengan baik maka, soal-soal dan masalah matematika akan lebih mudah diselesaikan dan akan lebih mudah diserap oleh siswa. Dimana pada tahap memahami masalah, siswa bisa menentukan apa yang

diketahui, apa yang ditanya dan informasi yang diperlukan. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa diharapkan bisa memilih materi yang tepat untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Kemudian pada tahap menyelesaikan masalah siswa bisa langsung menggunakan materi yang sudah dipilih untuk menyelesaikan permasalahan dan tahap terakhir adalah tahap memeriksa kembali dimana pada tahap ini siswa diminta untuk melihat kembali apakah jawaban yang diperoleh sudah sesuai dengan pertanyaan yang ada.

Pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah diharapkan mampu mengembangkan keahlian siswa dalam mencarikan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penekanan pembelajaran dengan pendekatan ini ditujukan pada kegiatan apa yang harus dipecahkan dan bagaimana memecahkan masalah secara sistematis

3. Hasil belajar

Pencapaian tujuan dari hasil belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses belajar efektif.

Dampak dari belajar akan terlihat dari perubahan tingkah laku. Tingkah laku disini adalah pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dari anak. Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian terhadap nilai hasil belajar yang akan menunjukkan sejauh mana

pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa biasanya diberikan dalam bentuk nilai. Siswa yang nilainya tinggi menunjukkan hasil belajar yang baik dan siswa yang nilainya rendah berarti pemahaman masih kurang baik sehingga hasil belajarnya pun kurang baik.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:11) hasil-hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilikan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.
- b. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep.
- c. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai ukuran keberhasilan siswa yang telah mengikuti suatu proses pembelajaran yang dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, secara otomatis siswa tersebut dikatakan berhasil, demikian pula sebaliknya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, setiap mata pelajaran khususnya matematika memiliki kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk setiap aspek penilaian. Aspek penilaian dalam mata pelajaran matematika terdiri dari tiga, yaitu aspek pemahaman konsep, aspek penalaran dan komunikasi matematik, dan aspek pemecahan masalah. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dinilai adalah hasil belajar aspek pemecahan masalah.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Edi (2003:7): “Lembar kerja siswa adalah suatu sarana untuk menyampaikan konsep kepada siswa baik secara individual maupun kelompok kecil yang berisi petunjuk untuk melakukan berbagai kegiatan”. LKS dapat digunakan untuk penanaman konsep atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep. Di samping itu, LKS hendaknya ditulis secara sederhana dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa.

Lembar kegiatan siswa perlu dilengkapi dengan cara penggunaan LKS tersebut. Edi (2003:7) mengemukakan bahwa beberapa hal yang harus dimuat dalam LKS adalah:

- a. Petunjuk siswa mengenai topik yang dibahas, pengarahannya umum dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya.
- b. Tujuan pelajaran berupa TIK yang diharapkan diperoleh siswa setelah mereka belajar dengan LKS tersebut.
- c. Alat-alat pelajaran yang digunakan
- d. Petunjuk-petunjuk khusus tentang langkah-langkah kegiatan yang ditempuh yang diberikan secara terperinci dan diselingi dengan pelaksanaan kegiatan.

Penggunaan LKS dalam penelitian ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan konsep, melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, serta menuntun siswa dalam mengerjakan soal-soal pemecahan masalah. Dalam mengerjakan LKS siswa bekerja sendiri-sendiri sehingga siswa bisa mengemukakan ide-ide yang dipahami siswa untuk menyelesaikan soal.

5. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru, dimana pembelajaran dimulai dengan menyelesaikan soal-soal PR yang tidak terpecahkan oleh siswa, kemudian guru melanjutkan materi pelajaran beserta contoh soal. Setelah siswa selesai

mencatat materi pelajaran beserta contoh soal, guru memberikan soal latihan dan diakhir pembelajaran, guru memberikan tugas rumah.

B. Kerangka konseptual

pemecahan masalah merupakan pendekatan yang digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi, kreativitas dan hasil belajar siswa. pemecahan masalah ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. pemecahan masalah terdiri dari empat tahapan yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali apa yang telah dikerjakan.

Pembelajaran pemecahan masalah berpusat pada siswa sehingga siswa lebih berperan aktif untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran pemecahan masalah ini, siswa menyelesaikan masalah secara perorangan dan siswa bisa mengemukakan ide-idenya dalam penyelesaian soal sehingga siswa tidak lagi merasa diabaikan dalam kelas.

Melalui pemecahan masalah siswa akan terbiasa dalam menyelesaikan soal berdasarkan alur berpikir yang sistematis. Kebiasaan berpikir sistematis diharapkan membantu siswa menyelesaikan setiap permasalahan matematika yang diberikan, sehingga meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran yang baik akan berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pemecahan masalah mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan lima. Ini dapat dilihat dari rata-rata nilai LKS pada langkah-langkah pemecahan masalah:
 - a. Memahami masalah
Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 1,61 sampai 2
 - b. Merencanakan penyelesaian
Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 1,34 sampai 2
 - c. Menyelesaikan masalah
Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 1,59 sampai 2
 - d. Memeriksa kembali
Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 1,32 sampai 2
2. Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan pendekatan pemecahan masalah lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dengan pembelajaran biasa di kelas X

SMAN 1 X Koto Singkarak, dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 71,85 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 59,42

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan agar:

1. Guru dapat menerapkan pendekatan pemecahan masalah karena rata-rata hasil belajar siswa dengan pemecahan masalah lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran biasa.
2. Guru dapat menerapkan pendekatan pemecahan masalah karena siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, A. W. 2007. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Muslim dkk. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press
- Marini. 2009. *Studi Tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Terstruktur Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Modul di Kelas VIII SMPN 7 Padang*. Skripsi. Padang: UNP
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roskadarya
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sukoriyanto. 2001. *Langkah-langkah dalam Pengajaran Matematika dengan Menggunakan Penyelesaian Masalah*. Dalam Jurnal Matematika atau Pembelajarannya. Malang : JICA
- Syafriandi. 2001. *Analisis Statistika Inferensia dengan Menggunakan Minitab*. Padang: UNP.
- Tim Penulis. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. UNP.